

PELATIHAN METODE *ORTON-GILLINGHAM* UNTUK PEMBERDAYAAN ANGGOTA IPNU-IPPNU DI DESA KALIPECABEAN : RESPONS ANGGOTA IPNU-IPPNU

Faulina Mayasari

Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Delta Sidoarjo,
faulinamayasari@gmail.com

Intan Bigita Kusumawati

Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Delta Sidoarjo,
bigita.intan@gmail.com

Risdiana Chandra Dhewy

Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Delta Sidoarjo,
chandra.statistika.its@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada respons dari kegiatan pelatihan metode *Orton Gillingham* untuk pemberdayaan anggota IPNU-IPPNU Desa Kalipecabean. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui respons anggota IPNU-IPPNU. Pemilihan anggota IPNU-IPPNU sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan anggota IPNU-IPPNU dikarenakan ruang lingkup kegiatan anggota IPNU-IPPNU mayoritas pada bidang keagamaan saja. Metode *Orton-Gillingham* dikenal efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan pendekatan multisensoris. Adapun tahapan pada pengabdian kepada masyarakat yaitu tahap penyusunan dan persiapan, tahap pelatihan, tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar, tahap evaluasi serta pengisian angket respons. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah 10 anggota IPNU-IPPNU, sedangkan yang mengikuti pendampingan belajar adalah 6 siswa SDN Kalipecabean. Hasil angket menunjukkan 90% anggota IPNU-IPPNU memberikan respons positif. Dengan demikian, tingginya respons positif menunjukkan bahwa metode *Orton-Gillingham* ini tepat untuk digunakan kepada siswa yang tidak lancar membaca.

Kata Kunci: Pelatihan, Respons, Anggota IPNU-IPPNU.

Abstract

This Community Service activity is focused on the response from the Orton Gillingham method training activities to empower IPNU-IPPNU members in Kalipecabean Village. The aim of this service activity is to find out the response of IPNU-IPPNU members. The selection of IPNU-IPPNU members as partners in community service activities is to increase the abilities of IPNU-IPPNU members because the scope of activities of IPNU-IPPNU members is mostly in the religious field. The Orton-Gillingham method is known to be effective in improving students' reading abilities with a multisensory approach. The stages in community service are the preparation and preparation stage, the training stage, the implementation stage of learning assistance activities, the evaluation stage

and filling out response questionnaires. The target of this training activity was 10 IPNU-IPPNU members, while those taking part in learning assistance were 6 Kalipecabean Elementary School students. The results of the questionnaire showed that 90% of IPNU-IPPNU members gave positive responses. Thus, the high number of positive responses indicates that the Orton-Gillingham method is appropriate for use with students who do not read fluently.

Keywords: Training, Response, IPNU-IPPNU members.

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 menyatakan: “Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”. (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.) (Depdiknas, 2003). Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting mengenai bagaimana individu untuk dapat belajar serta berkembang dalam kehidupan. Pendidikan tidak pernah berakhir. Pendidikan mengacu pada proses kehidupan yang dialami dan dijalani oleh setiap individu. Oleh karena itu, menjadi individu yang terpelajar sangat penting. Manusia di didik menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa.

Pendidikan pertama yang diperoleh oleh setiap individu dimulai dari lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan Masyarakat (Pendidikan Nonformal). Lembaga pendidikan adalah tempat dimana proses pendidikan berlangsung. Pendidikan dasar dimulai dari Sekolah Dasar, yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa serta memberikan bekal kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

Kemampuan dasar yang diajarkan pada siswa Sekolah Dasar meliputi *calistung* (membaca, menulis dan berhitung) yang merupakan pondasi utama untuk siswa di jenjang pendidikan menengah. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dan terus terikat pada proses belajar. Suryana dkk (2021) menyatakan bahwa keterampilan membaca tidak hanya sekadar kemampuan teknis saja, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Keterampilan membaca yang baik akan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Sebaliknya, jika keterampilan membaca tidak terlatih dengan baik, maka siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Keterampilan membaca ini menjadi modal dasar bagi siswa untuk mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Kesulitan dalam membaca dapat berdampak pada rasa percaya diri siswa ketika mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan perkembangan keterampilan membaca sejak dini.

Menurut Sari dan Safrizal (2021), membaca adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan informasi yang terkandung dalam tulisan, yang pada dasarnya merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Kemampuan membaca sangat penting karena dengan menguasainya, siswa dapat meningkatkan kognitif dan pemahaman. Membaca adalah keterampilan yang mendasar dan esensial dalam pendidikan, yang memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai pengetahuan dan informasi secara luas. Keterampilan membaca yang baik memiliki potensi besar untuk memperkaya perkembangan intelektual siswa di semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tinggi di SDN Kalipecabean menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak bisa membaca adalah sebanyak 15 siswa yang tersebar dalam kelas tinggi. Ada beberapa kesulitan membaca antara lain ada siswa yang masih belum mengenal huruf, sulit membedakan huruf yang mirip, merangkai huruf dan membedakan bunyi huruf. Oleh karena itu, guru harus mampu dalam mengelolah kelas dan menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan situasi kelas serta karakteristik siswa. Metode yang digunakan guru berpengaruh dalam keefektifan serta keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan memahami permasalahan tersebut, maka akan direncanakan pelatihan dengan menggunakan metode *Orton-Gillingham*.

Metode *Orton-Gillingham* merupakan suatu metode yang terstruktur yang berfokus pada bunyi dan huruf. Setiap huruf diajarkan dengan pendekatan multisensori, dimana huruf-huruf diuraikan menjadi unit yang lebih kecil dan kemudian digabungkan untuk membentuk sebuah kata (Anwar, 2014). Kegiatan awal dalam metode ini menitikberatkan pada siswa mempelajari huruf satu per satu dan menyusunnya karena metode ini berfokus pada pengajaran bunyi dan huruf. Salah satu kelebihan utama metode ini adalah pendekatannya yang

matang dan terstruktur, yang memiliki pencapaian materi yang jelas dan berkelanjutan dalam perkembangan siswa (Khairunnisa dan Nisa Lesta, 2018).

Metode *Orton-Gillingham* melibatkan pendekatan multisensoris. Pendekatan multisensoris adalah yang melibatkan alat indera manusia atau VAKT (*Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktil*). *Visual* mengacu pada penglihatan, dimana siswa dapat melihat huruf yang ada pada media. *Auditori* berhubungan dengan pendengaran, dimana siswa dapat mendengarkan bunyi huruf-huruf yang diajarkan. *Kinestetik* yaitu gerakan fisik seperti menulis huruf atau menelusuri kata dengan gerakan tangan, sehingga siswa dapat merasakan pergerakan otot saat berinteraksi dengan huruf-huruf tersebut. *Taktil* berhubungan dengan perabaan, dimana siswa dapat melakukan perabaan huruf, merasakan permukaan huruf pada jari-jarinya. Dalam pendekatan multisensoris, siswa dapat belajar membaca dengan lebih efektif karena mudah diterapkan dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti *magnetic alphabet* dan kartu baca huruf. Pendekatan ini tidak hanya mudah diterapkan namun juga aman bagi siswa, dan dapat memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Yeni Surtikayati dan Rudi Ritonga, 2023).

Metode *Orton-Gillingham* sangat cocok diterapkan pada konteks membaca karena pada prosesnya berhubungan langsung dengan pengenalan huruf. Terdapat hasil yang meningkat ketika melibatkan pendekatan multisensoris pada metode *Orton-Gillingham*. Hasil penelitian oleh Manasikana (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan multisensoris pada metode *Orton-Gillingham* yang disebut teknik VAKT, efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN 2 Tanjung Anom. Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa setelah melalui siklus pertama dari proses tindakan kelas, sebanyak 11 dari total 17 siswa atau 65% telah mencapai kemampuan membaca permulaan. Sebaliknya, 6 siswa yang lainnya atau 35% masih dalam proses belajar untuk mencapai. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensoris pada metode *Orton-Gillingham* memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Untuk penerapan metode *Orton-Gillingham* pada siswa SDN Kalipecabean, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan melibatkan anggota IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama - Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaan pemberdayaan anggota IPNU-IPPNU dengan cara diberi pelatihan menggunakan metode *Orton-Gillingham* dengan media *magnetic alphabet* dan kartu baca. Lalu, anggota IPNU-IPPNU sebagai tutor yang mengajarkan kepada siswa yang tidak lancar dalam membaca menggunakan metode tersebut. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia anggota IPNU-IPPNU, dikarenakan selama ini ruang lingkup kegiatan dari IPNU-IPPNU mayoritas pada bidang keagamaan saja seperti rutinan pembacaan diba', ziarah, pesantren Ramadhan serta acara lomba-lomba islami (lomba adzan, da'i, menulis kaligrafi) dan lain-lain. Oleh karena itu, anggota IPNU-IPPNU diajak untuk bergabung dalam program pendampingan belajar membaca menggunakan metode *Orton-Gillingham* dengan media *magnetic alphabet* dan kartu baca agar dapat membantu mendampingi belajar membaca siswa SDN Kalipecabean. Perlunya anggota IPNU-IPPNU diberi pelatihan menggunakan metode *Orton-Gillingham* dengan media *magnetic alphabet* dan kartu baca adalah agar anggota IPNU-IPPNU mengetahui sintaks metode serta penggunaan media yang digunakan. Setelah menjalani beberapa pertemuan pelatihan, maka anggota IPNU-IPPNU bisa mempraktikkan metode serta penggunaan media kepada siswa ketika pendampingan belajar membaca.

Melalui program pendampingan belajar membaca ini, diharapkan anggota IPNU-IPPNU sebagai tutor tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengajar siswa membaca, tetapi juga dapat mengembangkan sikap percaya diri. Selain itu, anggota IPNU-IPPNU dapat mengimplementasikan keterampilan yang dipelajari dengan menerima tawaran untuk membuka program pendampingan belajar membaca secara mandiri atau secara bersama-sama. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Desa Kalipecabean serta diharapkan dapat menjadi salah satu kegiatan baru yang bermanfaat dalam organisasi IPNU-IPPNU, membuktikan bahwa kegiatan anggota IPNU-IPPNU tidak hanya berfokus pada bidang keagamaan tetapi juga pada pengembangan organisasi dan pendidikan.

Adapun respons anggota IPNU-IPPNU setelah diberi pelatihan metode *Orton-Gillingham* adalah ketika diamati saat pelatihan, anggota IPNU-IPPNU masih merasa malu dan belum percaya diri dalam menggunakan metode *Orton-Gillingham*. Tetapi sebelum mengajarkan kepada siswa, anggota IPNU-IPPNU terlebih dahulu mempraktikkan mengajar menggunakan metode *Orton-Gillingham* kepada sesama teman secara berulang-

ulang agar lebih percaya diri. Ketika rasa percaya diri sudah muncul karena sering mempraktikkan mengajar kepada teman sesama, maka bisa langsung mempraktikkan mengajar kepada siswa dan ini merupakan respons awal yang baik. Setelah pendampingan belajar kepada siswa selesai dilakukan, maka mengetahui respons dari anggota IPNU-IPPNU menjadi penting. Oleh karena itu, akan disebar angket untuk diisi oleh anggota IPNU-IPPNU untuk mengetahui respons setelah mengajarkan kepada siswa menggunakan metode *Orton-Gillingham*.

METODE

Kegiatan pelatihan anggota IPNU-IPPNU melibatkan 10 anggota IPNU-IPPNU, sedangkan yang mengikuti pendampingan belajar membaca adalah 6 siswa SDN Kalipecabean. Pelatihan anggota IPNU-IPPNU dilakukan sebanyak 3-4 kali yang nantinya akan menjadi tutor untuk pendampingan belajar membaca. Kegiatan dikelompokkan menjadi empat tahapan: Tahap pertama, yaitu tahap penyusunan dan persiapan. Tahap kedua, yaitu pelatihan kepada anggota IPNU-IPPNU. Tahap ketiga, yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar membaca. Dan tahap keempat, yaitu tahap evaluasi dan pengisian angket respons.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam bentuk pelatihan metode *Orton-Gillingham* kepada mitra yaitu anggota IPNU-IPPNU bertujuan untuk memberdayakan anggota IPNU-IPPNU Desa Kalipecabean serta memberikan pengetahuan mengenai metode *Orton Gillingham* melalui pelatihan, pendampingan belajar siswa SDN Kalipecabean dan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pada organisasi IPPNU-IPPNU. Kegiatan pada tahap pertama yaitu tahap penyusunan dan persiapan. Pada tahap ini, akan dilakukan persiapan untuk melakukan pelatihan. Diawali dengan mengajukan perizinan kepada berbagai pihak terutama Kepala Desa Kalipecabean memakai tempat Balaidesa untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan belajar, Kepala SDN Kalipecabean untuk mengizinkan siswa-siswanya mengikuti kegiatan diluar sekolah yaitu mengikuti kegiatan pendampingan belajar membaca dan anggota IPNU-IPPNU untuk diberi pelatihan.

Pada tahap kedua, yaitu tahap pelatihan kepada anggota IPNU-IPPNU. Tahap ini diawali dengan sosialisasi kepada anggota IPNU-IPPNU untuk menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Lalu, dapat dilaksanakannya pelatihan. Pelatihan metode *Orton-Gillingham* ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dalam rentang waktu satu bulan, tepatnya mulai 04 Agustus-25 Agustus 2023. Lokasi pelaksanaan pelatihan ini adalah di Balaidesa Kalipecabean. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan anggota IPNU-IPPNU sebagai tutor yang terampil dalam menerapkan metode *Orton-Gillingham* dalam pendampingan belajar membaca. Setiap pertemuan ada materi yang diajarkan seperti pelafalan bunyi huruf pada metode *Orton-Gillingham*, pengenalan huruf dan penyusunan huruf vokal-konsonan, cara mengajarkan membaca mulai dari suku kata dan kata yang dimulai dari satu atau lebih. Anggota IPNU-IPPNU sangat antusias ketika diberi pelatihan dan banyak yang hadir di setiap pertemuan pelatihan.

Kemudian pada tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar. Pada tahapan ini, anggota IPNU-IPPNU mulai mempraktikkan menggunakan metode *Orton-Gillingham* kepada siswa pada kegiatan pendampingan belajar. Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jum'at selama 2 bulan. Rentang waktu kegiatan ini dimulai dari tanggal 04 September-03 November 2023. Lokasi pelaksanaannya adalah di Balaidesa Kalipecabean, dengan waktu pelaksanaan dari pukul 18.00-19.15 WIB. Setiap pertemuan, anggota IPNU-IPPNU mulai mengawali pembelajaran dengan siswa menuliskan huruf A-Z serta melafalkan bunyi hurufnya agar hafal dan mudah diingat. Tidak lupa untuk memberikan *ice breaking* berupa permainan agar siswa tidak bosan. Dengan pemberian *ice breaking* berupa permainan pada pembelajaran maka akan mampu meningkatkan antusias dan semangat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2021) menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan pembelajaran dengan permainan dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pengalaman di lapangan dimana antusias anggota IPNU-IPPNU sangat penting ketika mengajar. Dengan telaten dan semangat yang tinggi, anggota IPNU-IPPNU dapat memberikan pendampingan yang efektif kepada siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Orton-Gillingham*. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi orangtua siswa yang merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini.

Pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi dan pengisian angket respons. Evaluasi dilaksanakan setiap selesai pertemuan kegiatan pendampingan belajar. Tujuan evaluasi adalah agar bisa koordinasi mengenai masukan dari anggota IPNU-IPPNU tentang perkembangan membaca siswa. Untuk evaluasi akhir dilaksanakan ketika kegiatan pendampingan belajar berakhir disertai pengisian angket oleh anggota IPNU-IPPNU.



Gambar 1. Pelatihan



Gambar 2. Pendampingan belajar



Gambar 3. Evaluasi dan pengisian angket

Untuk melihat respons anggota IPNU-IPPNU setelah pelatihan dan pendampingan belajar membaca siswa menggunakan metode *Orton-Gillingham* berakhir mulai dari bulan Agustus-November 2023. Berikut hasil angket respons anggota IPNU-IPPNU sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Respons Anggota IPNU-IPPNU

No	Item Pernyataan	Respons	
		Positif	Negatif
Pernyataan positif			
1.	Menggunakan metode <i>Orton-Gillingham</i> adalah sesuatu hal baru yang saya ketahui dan menurut saya menarik	100%	0%
2.	Melalui metode ini, saya termotivasi untuk menggunakan metode <i>Orton-Gillingham</i> diluar kegiatan ini	90%	10%
3.	Saya puas terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah diajarkan menggunakan metode <i>Orton-Gillingham</i>	100%	0%
4.	Pemilihan metode <i>Orton-Gillingham</i> ini tepat untuk digunakan kepada siswa yang belum ancar membaca	100%	0%
5.	Dengan menggunakan metode <i>Orton-Gillingham</i> , saya merasa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran	90%	10%
6.	Penggunaan metode <i>Orton-Gillingham</i> ini membantu saya dalam mengajarkan siswa membaca	90%	10%

7.	Dari banyaknya media, media yang digunakan dalam pembelajaran (Media <i>Magnetic Alphabet</i> dan Kartu Baca) cocok digunakan dalam metode <i>Orton-Gillingham</i>	100%	0%
Pernyataan negatif			
8.	Saya kesulitan menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran	30%	70%
9.	Saya kesulitan dalam mengkondisikan siswa saat pembelajaran	30%	70%
10.	Saya kesulitan dalam memahami, menggunakan atau mempraktikkan kepada siswa dengan metode <i>Orton-Gillingham</i>	10%	90%
Rata-rata total		90%	10%

Berdasarkan tabel diatas rata-rata menunjukkan bahwa 90% responden memberikan respons positif dan sisanya sebesar 10% memberikan respons negatif terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan belajar membaca selama 3 bulan. Angket tersebut terdiri dari 10 item pernyataan yang diisi oleh 10 responden anggota IPNU-IPPNU. Hasil respons anggota IPNU-IPPNU menunjukkan bahwa hampir pada semua item pernyataan, responden memberikan respons yang positif. Terlihat pada semua item pernyataan persentase nilai responsnya di atas 70%.

Nilai tertinggi terdapat pada item pernyataan 1,3,4 dan 7 seluruh responden memberikan respons positif sebesar 100%. Sehingga dengan tingginya respons yang positif ini bermakna bahwa dengan penggunaan metode *Orton-Gillingham* dengan media *magnetic alphabet* dan kartu baca yang diterapkan anggota IPNU-IPPNU dalam kegiatan pendampingan belajar membaca dinilai tepat, cocok digunakan untuk membantu mengajarkan siswa yang belum lancar dalam membaca dan hasil yang diperoleh siswa dari penggunaan metode *Orton-Gillingham* menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Hussien Ali (2023) menyatakan bahwa pengajaran berbasis metode *Orton-Gillingham* efektif dalam meningkatkan beberapa keterampilan membaca, seperti pengenalan kata, terutama diantara siswa yang didiagnosis disleksia. Pada penelitian tersebut menguatkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada bunyi dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, penerapan metode *Orton-Gillingham* dengan dukungan media yang sesuai merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan membaca dan mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Primasari & Supena (2021) pendekatan multisensoris dalam metode *Orton-Gillingham* memanfaatkan kemampuan *visual*, *auditori*, *kinestetik*, dan *taktil* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan karakteristik disleksia di Sekolah Dasar,. Selain itu, menunjukkan juga bahwa dalam metode *Orton-Gillingham* ini menyediakan solusi terapi yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa disleksia. Dalam konteks ini, dapat diambil bahwa metode *Orton-Gillingham* memang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama bagi yang siswa disleksia. Dengan mengintegrasikan pendekatan multisensori yang mencakup penggunaan media seperti *magnetic alphabet* dan kartu baca, metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami bunyi dan huruf, tetapi juga memperkuat aspek-aspek sensoris siswa yang berkontribusi pada pembelajaran. Secara keseluruhan, kedua penelitian diatas mendukung keefektifan metode *Orton-Gillingham* sebagai metode yang komprehensif dalam mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Nilai terendah terdapat pada item pernyataan 8 dan 9 dimana responden memberikan respons negatif sebanyak 30%. Salah satu respons negatif adalah terkait dengan anggota IPNU-IPPNU merasa kesulitan menggunakan media dan kesulitan saat mengkondisikan siswa dalam pembelajaran. Dikarenakan metode *Orton-Gillingham* adalah sesuatu yang baru bagi anggota IPNU-IPPNU, maka untuk menggunakan media menjadi sulit dikarenakan media tersebut masih belum dikenal dan belum terbiasa menggunakannya. Adapun kesulitan mengkondisikan siswa saat pembelajaran dikarenakan anggota IPNU-IPPNU bukan seorang guru, sehingga memang tidak mempunyai *skill* dalam mengajar maupun dalam mengkondisikan siswa saat pembelajaran serta metode ini belum pernah dikenal dan digunakan anggota IPNU-IPPNU sebelum pelatihan.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu “Pelatihan metode *Orton-Gillingham* untuk pemberdayaan anggota IPNU-IPPNU Desa Kalipecabean”. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam waktu 1 bulan. Sedangkan untuk kegiatan pendampingan belajar membaca siswa dilaksanakan dalam waktu 2 bulan. Diadakan pelatihan yaitu untuk pemberdayaan anggota IPNU-IPPNU sebagai tutor dalam kegiatan pendampingan belajar membaca siswa SDN Kalipecabean. Kegiatan pelatihan dan pendampingan belajar membaca terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil angket respons anggota IPNU-IPPNU menunjukkan bahwa 90% responden memberikan respons positif dan sisanya 10% memberikan respons negatif. Respons positif menunjukkan bahwa metode *Orton-Gillingham* tepat, efektif digunakan untuk siswa yang belum lancar dalam membaca. Respons negatif diberikan pada item pernyataan mengenai kesulitan saat menggunakan media dan mengkondisikan siswa. Namun hal tersebut masih bisa diatasi dikarenakan persentasenya rendah. Kedua kesulitan tersebut dikarenakan responden masih belum terbiasa, baru mengenal dan belum menggunakannya sebelum adanya pelatihan ini. Dikarenakan terdapat respons negatif, maka untuk selanjutnya pada item-item respons negatif dapat ditingkatkan lagi pada pelatihan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada mitra yaitu anggota IPNU-IPPNU Desa Kalipecabean dan juga pihak-pihak lain yang mendukung keterlaksanaannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. R. K. (2014). Efektifitas Metode Gillingham Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kesulitan Belajar Kelas III SDN 01 Limau Manis Padang. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(No 3 September 2014), 417–428. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Depdiknas. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Hussien Ali, B. M. (2023). Using Online Orton-Gillingham Lessons to Teach Reading Comprehension and Word Recognition to Preschool Children at Risk for Dyslexia. *Psycholinguistics*, 33(2), 6–28. <https://doi.org/10.31470/2309-1797-2023-33-2-6-28>
- Khairunnisa, & Nisa Lesta. (2018). Penerapan Metode Orton Gillingham di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 Tema : Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21*, 224–225. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/index>
- Manasikana, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (Vakt) Siswa Kelas I Sdn 2 Tanjung Anom. *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Pengetahuan Dan Teknologi*, 10(2), 134–143.
- Pratiwi, A., Fadlilatul Hikmah, Adi Apriadi Adiansha, & Suciyati. (2021). Analisis Penerapan Metode Games Education dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i1.27>
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia dengan Metode Multisensori di Sekolah Dasar Ika. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055>
- Sari, D. P., & Safrizal. (2021). Development of Teaching Materials Based on Think, Predict, Read, Connect Strategies to Improve Reading Comprehension Skills of Elementary School Students. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 177.

- Suryana, D., Yulia, R., & Safrizal. (2021). Model of Questioning Skill Teacher for Developing Critical Thinking Skill in Early Childhood Education in West Sumatra, Indonesia. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 21(2), 101–114. <https://doi.org/10.12738/jestp.20212.007>
- Yeni Surtikayati, & Rudi Ritonga. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Multisensori Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 2(2), 53–62. <https://doi.org/10.58797/pilar.0202.02>